

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *LOOSE PART* DENGAN KEARIFAN BUDAYA LOKAL DI KB MUTIARA KARANGGONDANG

Siti Rohmatun, Muhammad Nofan Zulfahmi

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara¹, Universitas Islam Nahdlatul Ulama
Jepara²

Email: 201340000175@unisnu.ac.id, nofan@unisnu.id

Submit: Februari 2024

Proses Review: Maret 2024

Diterima: Maret 2024

Publikasi: Maret 2024

Abstract

The introduction and utilization of local cultural wisdom from an early age are important for children's development, especially amidst challenges in early childhood education such as limited resources and lack of interest in formal learning. The type of research used was qualitative with subjects aged 5-6 years, totaling 21 children at KB Mutiara Karanggondang. This study aimed to implement Loose Part learning with local wisdom at KB Mutiara Karanggondang. The results showed high levels of enthusiasm among children towards Loose Part play, demonstrating the potential of this approach in effectively facilitating early childhood development. Integrating local wisdom into learning not only enhances children's engagement but also strengthens their identity with local culture. This research also highlights the importance of culturally relevant teaching methods in the context of early childhood education, which not only enhances learning experiences but also enriches local values in their education. Thus, this study provides a substantial contribution to improving sustainable educational approaches. By combining pedagogical innovation and local cultural wisdom, early childhood education can become more relevant, enjoyable, and significantly beneficial for children's holistic development.

Keywords: Early Childhood Education, Local Cultural Wisdom, *Loose Parts*.

Abstrak

Pengenalan dan pemanfaatan kearifan budaya lokal sejak dini penting untuk perkembangan anak, terutama di tengah tantangan dalam pendidikan anak usia dini seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya minat terhadap pembelajaran formal. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan subyek anak usia dini usia 5-6 tahun yang berjumlah 21 anak di KB Mutiara Karanggondang. Penelitian ini bertujuan untuk implementasi pembelajaran Loose Part dengan kearifan lokal di KB Mutiara Karanggondang. Hasilnya menunjukkan tingkat antusiasme tinggi anak-anak terhadap permainan Loose Part, memperlihatkan potensi pendekatan ini dalam memfasilitasi perkembangan anak usia dini secara efektif. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterlibatan anak-anak tetapi juga memperkuat rasa identitas mereka terhadap budaya lokal. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya metode pengajaran yang relevan secara budaya dalam konteks pendidikan anak usia dini, yang tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar tetapi juga memperkaya nilai-nilai lokal dalam pendidikan mereka. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang substansial dalam meningkatkan pendekatan pendidikan yang berkelanjutan. Dengan menggabungkan inovasi

pedagogis dan kearifan budaya lokal, pendidikan anak usia dini dapat menjadi lebih relevan, menyenangkan, dan memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan holistik anak.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Kearifan Budaya Lokal, *Loose Part*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang sangat kaya dengan budaya dengan berbagai suku bangsa, pakaian adat, rumah adat, bahasa daerah, upacara adat bahkan permainan tradisional di setiap daerah merupakan kekayaan budaya Indonesia yang luar biasa mengagumkan. Menurut (Hadisi et al. 2023) setiap daerah memiliki budaya-budaya tersendiri yang menjadi ciri khas daerah tersebut, begitu pun juga dengan permainan dan cara bermain anak yang mencerminkan identitas dari suatu daerah. Hal ini didukung oleh penelitian Devina (2023) bahwa Kearifan lokal merupakan suatu bentuk warisan budaya Indonesia, kearifan lokal mengandung nilai dan norma serta kepercayaan setempat. Pendidikan dan kebudayaan mampu berjalan secara selaras, saling berhubungan dan saling mendukung. Budaya menjadi suatu hal yang sangat penting ditanamkan pada anak usia dini termasuk budaya lokal, khususnya dimana anak-anak tinggal (domisili) sangat berperan penting dalam membentuk karakter anak dalam menerima pembelajaran tentang diri dan dunianya. Mengenalkan budaya lokal kepada anak sejak dini berfungsi untuk menanamkan sikap, perilaku, kepribadian dan budi pekerti yang santun, cinta tanah air dan menumbuhkan jiwa nasionalisme pada anak.

Nusantara di kota Jepara juga memiliki banyak kekayaan dan ragam budaya yang menjadi ciri khasnya. Jepara sebuah kota di Nusantara, dikenal tidak hanya sebagai pusat seni ukir, tetapi juga memiliki kekayaan budaya yang beragam. Mulai dari kain batik Jepara hingga kain Trosro, serta berbagai hidangan lokal dan seni tradisional, semuanya menjadi bagian dari identitas khasnya. Selain itu, sebagai wilayah pesisir, Jepara memiliki pantai-pantai yang memukau, yang melintasi dari ujung selatan hingga ujung utara. Keindahan karang-karang di sekitarnya tidak hanya memberikan pemandangan yang menakjubkan, tetapi juga peluang untuk penggunaan kreatif dalam pendidikan anak-anak. Di sini, di KB Mutiara, pendidik memiliki peran penting dalam mengolah karang sebagai bahan pembelajaran yang menarik. Menurut penelitian (Mayar et al. 2022) Penggunaan karang sebagai alat edukasi yang kreatif dapat membantu anak-anak untuk belajar dengan cara yang menyenangkan dan berkesan. Dengan demikian, mereka dapat memperoleh pengalaman baru dan memperluas pengetahuan mereka tentang lingkungan sekitar, yang merupakan tujuan penting dalam PAUD (pendidikan anak usia dini.).

Berdasarkan pengamatan di KB Mutiara Karanggondang, ada beberapa permasalahan yang teridentifikasi diantaranya adalah kurangnya minat belajar anak karena masih sering menggunakan kertas dan lembar kerja (LK), yang dapat membatasi kebebasan bermain anak. Orang tua juga cenderung ingin anak-anak mereka segera mahir membaca, menulis, dan berhitung tanpa memperhatikan perkembangan anak secara keseluruhan. Permasalahan lainnya adalah kurangnya inovasi guru dalam memberikan pilihan main kepada anak, yang dapat membuat kegiatan menjadi membosankan. Menurut Ajriah Muazimah (2022) sebagai pendidik PAUD, guru memiliki peran penting dalam memberikan teladan, motivasi, dan sebagai fasilitator untuk melibatkan anak dalam kegiatan pembelajaran. Masalah lain yang dihadapi adalah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini dapat menghambat gerak anak dan mengurangi kenyamanan mereka saat bermain. Sarana dan prasarana memegang peran kunci dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan pengelolaan aktivitas pendidikan.

Strategi dalam pengenalan budaya lokal melalui *Loose Parts* belum maksimal. Hal ini didukung oleh Oktavia (2022) bahwa Ketersediaan bahan main *Loose Parts* yang terbatas menjadikan pembelajaran belum mampu berjalan optimal dalam mengembangkan kreativitas anak saat bermain. Anak tidak dapat eksplorasi kemampuan serta daya imajinasinya saat bermain. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Susilo 2020) Bermain adalah sesuatu yang menyenangkan bagi anak jika didukung

dengan media dan bahan main yang menunjang material di lingkungan sekitar dapat digunakan untuk menghasilkan berbagai hasil karya dari imajinasi anak. Anak dapat menemukan berbagai hal-hal baru yang menjadi referensi bagi anak untuk memperoleh pengetahuan baru dan pengalaman yang bisa di peroleh dengan menyenangkan. Permasalahan berikutnya adalah kurangnya kepedulian peran masyarakat dan lingkungan sekitar dalam mendukung Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Lembaga pendidikan selalu dituntut untuk mencerdaskan semua anak namun terjadi banyak miskonsepsi hingga perjalanan pendidikan tidak berjalan mulus dan lancar. Masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa pendidikan anak usia dini itu sepenuhnya tanggung jawab pemerintah, Yayasan dan Penyelenggara pendidikan tanpa memikirkan bahwa masyarakat sekitar memiliki peran penting untuk kemajuan dan kesuksesan suatu lembaga dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak didiknya. selain itu, peran masyarakat dan lingkungan sekitar berpengaruh pada pendidikan karakter anak, norma dan pengenalan budaya lokal setempat bagi anak (Kasmianti 2019).

Tujuan utama penelitian adalah untuk memahami secara mendalam permasalahan yang dihadapi oleh KB Mutiara terkait dengan kurangnya sarana dan prasarana, penelitian (We and Fauziah (2020) melakukan pendekatan pembelajaran yang terlalu terfokus pada kemampuan akademik, penggunaan tradisional kertas dan lembar kerja oleh guru, kurangnya dukungan dari masyarakat, dan kurangnya inovasi dari para guru (Rahmawati and Rachmah

2022). Tujuan kedua yaitu mendapatkan Pemahaman yang lebih komprehensif tentang dampak permasalahan tersebut (Qomariyah and Qalbi 2021). Penelitian ini bermaksud untuk mengeksplorasi dampak dari setiap permasalahan yang dihadapi oleh KB Mutiara terhadap pengalaman belajar anak-anak, minat belajar mereka, serta efektivitas penyelenggaraan pendidikan prasekolah secara keseluruhan serta merumuskan rencana pemecahan masalah yang efektif. Tujuan penelitian yang ketiga adalah untuk menghasilkan rekomendasi dan strategi pemecahan masalah yang konkret dan efektif untuk membantu KB Mutiara mengatasi permasalahan yang dihadapinya dalam penyelenggaraan pendidikan prasekolah.

Manfaat penelitian diantaranya memberikan solusi konkret untuk penyelenggaraan pendidikan prasekolah yang lebih berkualitas, hasil penelitian ini akan memberikan panduan dan rekomendasi yang dapat digunakan oleh KB Mutiara untuk meningkatkan kualitas pendidikan prasekolah yang mereka tawarkan, termasuk perbaikan sarana dan prasarana, diversifikasi pendekatan pembelajaran, dan penguatan keterlibatan masyarakat. Mendorong perubahan dalam praktik pendidikan penelitian ini dapat membantu mendorong perubahan dalam praktik pendidikan prasekolah secara lebih luas, dengan memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan prasekolah dan strategi pemecahan masalah yang efektif. Menyediakan kontribusi terhadap literatur pernyataan tentang kontribusi kebaruan artikel tersebut dapat dilihat dari perspektif analisis gap antara penelitian

sebelumnya. Melalui pernyataan tersebut, artikel Kurniawati et al. (2021) menunjukkan kebermaknaan penelitian mereka terhadap literatur akademis tentang pendidikan prasekolah. Berikut beberapa penjelasan yang dapat dijabarkan:

1. Inovasi dalam Strategi Pemecahan Masalah: Penelitian Kurniawati et al. (2021) memberikan kontribusi baru terhadap literatur dengan menyoroti strategi pemecahan masalah dan inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan prasekolah. Hal ini penting mengingat masa prasekolah merupakan periode kritis dalam perkembangan anak. Dalam konteks ini, artikel tersebut mengisi kesenjangan pengetahuan dengan memberikan wawasan baru tentang bagaimana pendekatan inovatif dalam menghadapi masalah pendidikan prasekolah dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (Astriani and Alfahnum 2020).
2. Meningkatkan Kesejahteraan Anak-Anak dan Masyarakat: Penelitian ini juga penting karena menyoroti kontribusi peningkatan kualitas pendidikan prasekolah terhadap kesejahteraan anak-anak dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan anak sejak usia dini, pendidikan prasekolah dapat membantu menciptakan generasi yang lebih mandiri, terampil, dan berkontribusi positif pada masyarakat. Ini merupakan

kontribusi penting terhadap pembangunan sosial dan ekonomi suatu negara.

Dari penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Pujiaswati, Mulyana, & Mulyadi (2020), Primayana (2020), dan Fitria dan Putra (2021), dapat dilihat bahwa artikel Kurniawati et al. (2021) memberikan kebaruan dengan mengisi celah pengetahuan yang masih ada dalam literatur akademis tentang pendidikan prasekolah. Misalnya, dari penelitian Pujiaswati et al. (2020), terlihat pentingnya pengembangan media pembelajaran yang tepat, sedangkan artikel Kurniawati et al. (2021) menawarkan kontribusi dengan menyoroti inovasi dalam strategi pemecahan masalah, yang merupakan aspek yang masih kurang diperhatikan.

Sementara itu, penelitian Primayana (2020) menyoroti rendahnya tingkat keinovatifan guru PAUD dan pentingnya inovasi dalam pendidikan anak usia dini. Artikel Kurniawati et al. (2021) memberikan kontribusi dengan menawarkan pemahaman baru tentang bagaimana inovasi dalam strategi pemecahan masalah dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran prasekolah.

Pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Artikel Kurniawati et al. (2021) menyumbangkan pemahaman baru tentang bagaimana inovasi dalam strategi pemecahan masalah dan penyelenggaraan pendidikan prasekolah dapat mempengaruhi kesejahteraan anak-anak dan masyarakat secara keseluruhan, yang juga memperhitungkan aspek fisik dan fasilitas pendidikan.

Secara keseluruhan, artikel Kurniawati et al. (2021) penting karena memberikan kontribusi baru terhadap pemahaman kita tentang strategi pemecahan masalah dan inovasi dalam pendidikan prasekolah, serta menyadarkan akan pentingnya kualitas pendidikan prasekolah dalam meningkatkan kesejahteraan anak-anak dan masyarakat secara keseluruhan. Penelitian oleh Prameswari dan Anik Lestarinigrum (2020) menggarisbawahi bahwa anak-anak sering kali kesulitan untuk menggali kemampuan dan daya imajinasi mereka saat bermain. Mereka menyoroti perlunya pengembangan strategi pembelajaran yang memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi kemampuan dan imajinasi mereka. Dalam penelitian mereka, mereka menekankan penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics) dengan menggunakan konsep bermain *Loose Parts*. Strategi pembelajaran ini bertujuan untuk membantu anak usia 4-5 tahun dalam mencapai keterampilan 4C, yaitu komunikasi, kolaborasi, pemikiran kritis, dan kreativitas (Imamah and Muqowim 2020). Melalui penggunaan *Loose Parts*, yang merupakan bahan-bahan atau objek sederhana yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai cara, anak-anak dapat diberi kesempatan untuk berkreasi, bereksplorasi, dan mengembangkan keterampilan mereka secara holistik yang berpusat pada anak dan memberikan dukungan yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka melalui aktivitas bermain yang bermakna.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang didasarkan untuk mengetahui implementasi pembelajaran *Loose Parts* dengan kearifan budaya lokal di KB Mutiara Karanggondang. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subyek penelitian melibatkan 21 anak usia 5-6 tahun dan subjek wawancara ada kepala sekolah dan pendidik di KB Mutiara. Lokasi penelitian adalah KB Mutiara yang terletak di Jl Mlonggo Bondo KM 03 RT 04 RW 05 Karanggondang, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara. Penelitian berlangsung selama bulan Februari dengan fokus pada observasi langsung terhadap pembelajaran *Loose Part* dan budaya lokal. Triangulasi data digunakan untuk memastikan validitas temuan, dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi langsung antara anak-anak dan lingkungan pembelajaran, sedangkan wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pendekatan pembelajaran dan efektivitasnya. Dokumentasi juga digunakan sebagai sumber tambahan untuk memperkuat temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam membentuk karakter serta memperkenalkan budaya lokal kepada anak. Dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di KB Mutiara Karanggondang, para pendidik

mengusulkan implementasi konsep pembelajaran *Loose Parts* yang mengintegrasikan kearifan budaya lokal. Pendidik akan merancang ruang pembelajaran yang memfasilitasi penggunaan *Loose Parts* dan menciptakan berbagai aktivitas yang menggabungkan unsur budaya lokal. Berguna untuk merangsang kreativitas dan eksplorasi anak-anak, sambil memperkuat dan mempertahankan nilai-nilai budaya yang ada di KB Mutiara Karanggondang. Pembelajaran *Loose Parts* melibatkan penggunaan objek-objek sederhana dan tidak terstruktur sebagai alat pembelajaran.

Objek-objek ini bisa berupa batu, kayu, kain, daun, atau bahan alami lainnya yang tersedia di sekitar lingkungan pembelajaran. Dengan memanfaatkan objek-objek yang dapat dipindahkan, diatur ulang, dan dimanipulasi sesuai keinginan anak, pendekatan ini memungkinkan pembelajaran yang lebih terbuka dan berpusat pada anak. Dalam konteks pembelajaran *Loose Parts*, objek-objek tersebut tidak memiliki aturan atau fungsi yang telah ditentukan sebelumnya. Sebaliknya, anak diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi dan menggunakan objek-objek tersebut sesuai dengan imajinasi dan minat mereka sendiri. Penggunaan *Loose Parts* memungkinkan anak untuk belajar melalui tindakan langsung dan pengalaman nyata. Mereka dapat mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar, memperoleh pemahaman tentang konsep matematika dan ilmu pengetahuan, serta mengasah kreativitas dan pemecahan masalah (Nurjanah 2020). Selain itu,

pembelajaran *Loose Parts* juga menghormati keunikan dan keberagaman minat serta gaya belajar setiap anak. (Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, 10 Februari 2024).



Gambar 1. Prosesi wawancara bersama kepala sekolah.

Menurut Kutriyanah, S. Pd. Kepala Sekolah KB Mutiara) (hasil wawancara 10 Februari 2024) Apa konsep pembelajaran *Loose Parts* dan bagaimana keterlibatannya dalam pembelajaran di KB Mutiara Karanggondang? konsep pembelajaran *Loose Parts* diterapkan dengan menghadirkan beragam objek sederhana dan tidak terstruktur di lingkungan pembelajaran anak. Objek-objek ini termasuk batu-batuan, biji-bijian, pasir dan stik es krim. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengeksplorasi, menciptakan, dan belajar dengan cara yang lebih bebas dan terbuka. Dalam praktiknya, guru-guru di KB Mutiara Karanggondang memberikan waktu dan ruang bagi anak-anak untuk bermain dan bereksplorasi dengan objek-objek tersebut. Mereka tidak memberikan aturan atau instruksi yang kaku,

melainkan memberi kebebasan kepada anak-anak untuk menggunakan objek-objek tersebut sesuai dengan imajinasi dan minat mereka sendiri. Misalnya, anak-anak dapat menggunakan batu-batuan untuk membuat pola di tanah, potongan kayu untuk membangun struktur, atau potongan kain untuk membuat jalinan dan menjelajahi konsep warna dan tekstur.

Siapa yang bertanggung jawab atas implementasi pembelajaran *Loose Parts* di KB Mutiara Karanggondang? Para pendidik dan staf pengelola KB Mutiara Karanggondang memiliki tanggung jawab utama dalam implementasi pembelajaran *Loose Parts* di lembaga tersebut. Berikut adalah rincian tanggung jawab mereka:

1. Perencanaan:

Para pendidik dan staf pengelola bertanggung jawab untuk merencanakan bagaimana konsep pembelajaran *Loose Parts* akan diterapkan di KB Mutiara Karanggondang. Ini mencakup memilih objek-objek yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran, menentukan lokasi dan waktu pelaksanaan pembelajaran, serta merancang aktivitas yang relevan dengan konsep *Loose Parts* dan kearifan budaya lokal.

2. Pelaksanaan:

Para pendidik bertanggung jawab langsung dalam pelaksanaan pembelajaran *Loose Parts* di KB Mutiara Karanggondang. Mereka menyediakan lingkungan pembelajaran yang sesuai, memfasilitasi anak-anak untuk

berekplorasi dengan objek-objek *Loose Parts*, dan memberikan dukungan serta bimbingan saat diperlukan. Staf pengelola juga dapat terlibat dalam mendukung pelaksanaan program pembelajaran ini dengan memastikan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan tersedia.

3. Evaluasi:

Setelah implementasi pembelajaran *Loose Parts*, para pendidik dan staf pengelola bertanggung jawab untuk mengevaluasi efektivitas program. Ini meliputi meninjau hasil belajar anak-anak, mengumpulkan umpan balik dari guru, orang tua, dan anak-anak sendiri, serta melakukan perubahan atau penyesuaian jika diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

Di mana lokasi implementasi pembelajaran *Loose Parts* di KB Mutiara Karanggondang? Implementasi pembelajaran *Loose Parts* dapat dilakukan di area bermain atau ruang pembelajaran yang telah disiapkan khusus di KB Mutiara Karanggondang. Lokasi implementasi pembelajaran *Loose Parts* di KB Mutiara Karanggondang dapat dilakukan baik di area *indoor* maupun *outdoor*, tergantung pada preferensi dan kebijakan sekolah. Untuk implementasi di area *indoor*, ruang kelas atau ruang bermain dalam gedung sekolah dapat diadaptasi untuk kegiatan pembelajaran *Loose Parts*. Ruang tersebut biasanya dilengkapi dengan area yang cukup luas untuk bergerak dan menyusun objek-objek, serta fasilitas yang mendukung

seperti meja, kursi, dan tempat penyimpanan objek. Sementara itu, jika implementasi dilakukan di area *outdoor*, KB Mutiara Karanggondang mungkin memiliki halaman sekolah yang dapat dijadikan tempat untuk pembelajaran *Loose Parts*. Area *outdoor* memberikan keuntungan tambahan bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan alam dan lingkungan sekitar, serta memberikan lebih banyak ruang untuk kegiatan fisik dan eksplorasi yang lebih besar.

Kapan jadwal atau waktu pelaksanaan pembelajaran *Loose Parts* di KB Mutiara Karanggondang? Jadwal atau waktu pelaksanaan pembelajaran *Loose Parts* di KB Mutiara Karanggondang dapat ditentukan sesuai dengan rencana pembelajaran harian atau mingguan yang telah disusun oleh para pendidik di sekolah tersebut. Ini berarti bahwa aktivitas pembelajaran *Loose Parts* dapat dijadwalkan sebagai bagian dari kegiatan harian atau mingguan anak-anak di KB Mutiara Karanggondang, seperti dalam jadwal bermain atau waktu pembelajaran yang terstruktur. Misalnya, pembelajaran *Loose Parts* dapat dijadwalkan sebagai salah satu kegiatan di pagi hari sebelum dimulainya pembelajaran formal, atau sebagai bagian dari kegiatan bermain di waktu inti pembelajaran. Atau, pembelajaran *Loose Parts* dapat dijadwalkan sebagai kegiatan mingguan yang terjadwal secara khusus menyesuaikan tema pembelajaran, di mana anak-anak memiliki waktu yang lebih luas untuk berinteraksi dengan objek-objek *Loose Parts* dan mengeksplorasi kreativitas mereka. Kenapa objek-objek budaya lokal diintegrasikan ke dalam pembelajaran

Loose Parts di KB Mutiara Karanggondang? karena Objek-objek budaya lokal diintegrasikan ke dalam pembelajaran *Loose Parts* di KB Mutiara Karanggondang karena hal ini memiliki beberapa manfaat yang signifikan:

1. Melestarikan Kearifan Lokal: Integrasi objek-objek budaya lokal memungkinkan anak-anak untuk mengenal, menghargai, dan memahami warisan budaya mereka sendiri. Ini membantu dalam memelihara dan melestarikan kearifan lokal di tengah-tengah generasi muda.
2. Menghubungkan Anak dengan Identitas Budaya: Melalui penggunaan objek-objek budaya lokal dalam pembelajaran, anak-anak dapat merasa lebih terhubung dengan identitas budaya mereka sendiri. Hal ini membantu membangun rasa kebanggaan akan budaya mereka dan meningkatkan rasa percaya diri.
3. Mendorong Penghargaan terhadap Keanekaragaman Budaya: Integrasi objek-objek budaya lokal membuka kesempatan bagi anak-anak untuk memahami dan menghargai keanekaragaman budaya di sekitar mereka. Mereka belajar bahwa budaya tidak hanya milik mereka sendiri, tetapi juga milik orang lain, dan ini dapat membantu memupuk sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.
4. Memperkaya Pengalaman Pembelajaran: Objek-objek budaya lokal menawarkan

beragam pengalaman dan pembelajaran yang tidak dapat ditemukan dalam objek-objek konvensional. Anak-anak dapat belajar tentang sejarah, nilai-nilai, dan praktik budaya melalui interaksi langsung dengan objek-objek tersebut.

Bagaimana metode atau pendekatan yang digunakan dalam mengintegrasikan kearifan budaya lokal ke dalam pembelajaran *Loose Parts* di KB Mutiara Karanggondang? Metode atau pendekatan yang digunakan dalam mengintegrasikan kearifan budaya lokal ke dalam pembelajaran *Loose Parts* di KB Mutiara Karanggondang mencakup beberapa langkah yang berfokus pada pengakuan, pemahaman, dan penerapan kearifan budaya lokal secara otentik. Berikut adalah langkah-langkahnya:

1. Observasi Partisipatif: Guru dan staf pengelola KB Mutiara Karanggondang melakukan observasi langsung terhadap aktivitas dan kegiatan budaya lokal di komunitas sekitar. Mereka terlibat secara aktif dalam kehidupan masyarakat setempat untuk memahami nilai-nilai, praktik, dan tradisi budaya yang ada.
2. Wawancara dengan Komunitas Lokal: Melalui wawancara dengan anggota komunitas lokal, termasuk tokoh masyarakat, pemuka adat, atau seniman lokal, KB Mutiara Karanggondang memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang kearifan budaya lokal. Wawancara ini membantu dalam

menggali informasi tentang nilai-nilai, simbol-simbol, dan praktik budaya yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran anak.

3. Pengembangan Aktivitas Pembelajaran: Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru dan staf pengelola KB Mutiara Karanggondang mengembangkan aktivitas pembelajaran yang menggabungkan unsur budaya lokal. Mereka merancang kegiatan yang memanfaatkan objek-objek budaya lokal sebagai bagian dari materi pembelajaran *Loose Parts*, seperti memperkenalkan alat musik tradisional sebagai bagian dari eksplorasi suara atau menggunakan kerajinan tangan tradisional sebagai bahan untuk membuat karya seni.

Penelitian Kurniati et al. (2020) menyatakan bahwa Integrasikan kearifan budaya lokal dengan pembelajaran *Loose Parts* adalah langkah penting untuk memperkaya pengalaman belajar anak-anak. Di KB Mutiara Karanggondang, pendekatan ini dilakukan dengan menyelaraskan aktivitas pembelajaran *Loose Parts* dengan nilai-nilai, tradisi, dan praktik budaya lokal yang ada di komunitas sekitar. Berikut adalah beberapa langkah yang diambil untuk mencapai tujuan ini:

1. Studi tentang Kearifan Budaya Lokal:

Para pendidik di KB Mutiara Karanggondang melakukan studi mendalam tentang kearifan budaya lokal yang ada di wilayah tersebut. Mereka

mempelajari nilai-nilai, tradisi, seni, dan praktik budaya yang dimiliki oleh masyarakat setempat.

2. Penyelarasan dengan Kurikulum Pembelajaran:

Setelah memahami kearifan budaya lokal, aktivitas pembelajaran *Loose Parts* direncanakan dan disusun sedemikian rupa sehingga sesuai dengan nilai-nilai dan konsep budaya lokal yang telah dipelajari (Kurniaman and Noviana 2017). Misalnya, jika ada nilai kesederhanaan yang dianut dalam budaya lokal, objek-objek sederhana dan alami akan lebih ditekankan dalam aktivitas pembelajaran *Loose Parts*.

3. Penggunaan Objek-Objek Budaya Lokal:

Objek-objek budaya yang terdapat pada penelitian (Maarang, Khotimah, and Maria Lily 2023) menyatakan bahwa budaya lokal, seperti alat musik tradisional, permainan rakyat, atau kerajinan tangan khas daerah, diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran *Loose Parts*. Anak-anak diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan objek-objek ini, belajar tentang sejarah dan makna di baliknya, serta menggunakan mereka dalam kreasi dan eksplorasi mereka sendiri.

4. Kolaborasi dengan Komunitas Lokal:

KB Mutiara Karanggondang juga berkolaborasi dengan komunitas lokal untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang kearifan budaya lokal dan mendapatkan dukungan dalam

mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran. Kolaborasi ini dapat melibatkan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, pertemuan dengan tokoh-tokoh budaya, atau penyelenggaraan acara budaya di sekolah.

Originalitas karya dalam implementasi pembelajaran Loose Parts di KB Mutiara Karanggondang terletak pada beberapa aspek:

1. Pendekatan Inovatif dalam Pembelajaran: Penekanan pada pendekatan Loose Parts sebagai media pembelajaran yang tidak terpaku pada lembar kerja konvensional menunjukkan kebaruan dalam konteks pendidikan anak usia 5-6 tahun. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk bermain secara kreatif dan mengeksplorasi berbagai bahan dan objek dalam lingkungan belajar, yang mungkin belum banyak diterapkan sebelumnya di lingkungan pendidikan tersebut.
2. Pengembangan Kreativitas dan Keterampilan STEAM: Artikel tersebut menyoroti penggunaan Loose Parts sebagai cara untuk mengembangkan kreativitas anak-anak dan keterampilan STEAM (Sains, Teknologi, Teknik, Seni, dan Matematika) secara holistik. Integrasi elemen-elemen STEAM ke dalam aktivitas Loose Parts memberikan kontribusi baru dalam memperluas pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mengutamakan akademis, tetapi juga keterampilan praktis dan kreatif yang penting bagi perkembangan anak pada era modern.

3. Pemberdayaan Anak sebagai Pencipta: Pendekatan Loose Parts memungkinkan anak-anak untuk menjadi penemu dan pencipta dalam lingkungan yang tak terbatas. Ini menekankan pada peran aktif anak dalam proses pembelajaran dan penemuan, yang merupakan aspek penting dari pendekatan pendidikan yang berpusat pada anak.

Keterbatasan penelitian ini mungkin meliputi:

1. Generalisasi Hasil: Penelitian ini mungkin terbatas pada satu institusi atau lingkungan belajar tertentu, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat langsung diterapkan secara umum pada semua konteks pendidikan prasekolah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut di berbagai lingkungan pendidikan untuk memvalidasi temuan dan mengevaluasi efektivitas pembelajaran Loose Parts secara lebih luas.
2. Aspek Implementasi: Artikel tersebut mungkin belum memperinci secara rinci tentang bagaimana implementasi pembelajaran Loose Parts dilakukan di KB Mutiara Karanggondang, termasuk strategi pengajaran yang digunakan, dukungan dari stakeholder terkait, dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi. Informasi tambahan tentang aspek ini dapat membantu pembaca untuk memahami secara lebih baik tentang cara mengadopsi pendekatan serupa di lingkungan mereka sendiri.

Implikasi artikel ini terhadap perkembangan keilmuan dapat mencakup:

1. Artikel ini dapat mendorong pengembangan pendekatan pembelajaran baru yang lebih inovatif dan berorientasi pada anak, terutama dalam konteks pendidikan prasekolah. Hal ini dapat memperkaya literatur pendidikan dengan berbagai strategi pembelajaran yang efektif dan menarik.
2. Artikel ini juga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengembangan kreativitas dan keterampilan STEAM pada usia dini. Dengan demikian, dapat mendorong penelitian lebih lanjut dan upaya praktis untuk mengintegrasikan pendekatan serupa dalam pendidikan prasekolah secara lebih luas.

Penggunaan *Loose Parts* juga mendorong rasa ingin tahu yang kuat pada anak-anak. Ketika diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dan mencoba hal-hal baru, anak cenderung bertanya dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaannya. Ini tidak hanya memperluas pengetahuan anak, tetapi juga membantu anak memahami hubungan antara konsep-konsep yang mereka pelajari dan dunia nyata di sekitar anak (Musi, Sadaruddin, and Mulyadi 2017). Selain itu, *Loose Parts* juga membantu anak-anak untuk terhubung dengan lingkungan. Dengan menggunakan bahan-bahan alami dan objek-objek sehari-hari, anak dapat memahami lebih baik tentang lingkungan dan bagaimana anak dapat berinteraksi secara positif. Merancang aktivitas *Loose Parts* dengan tujuan yang jelas untuk mengembangkan imajinasi, kreativitas, bahasa, dan pengetahuan anak,

pendidik dapat memastikan bahwa pengalaman belajar anak-anak menjadi lebih bermakna dan mendalam. Ini membantu anak menjadi pembelajar yang aktif, kritis, dan mandiri, yang siap menghadapi tantangan dalam kehidupan.

Setelah melakukan pembelajaran *Loose Parts* dengan memasukkan kearifan budaya lokal, perkembangan anak dapat mencakup berbagai aspek yang sangat berharga (Afrianingsih et al. 2021). Berikut adalah simulasi tentang bagaimana anak-anak dapat berkembang setelah pengalaman tersebut:

1. Anak-anak akan mengalami peningkatan dalam kreativitas mereka karena mereka diajak untuk bereksperimen dengan bahan-bahan lokal yang unik dan beragam. Anak akan belajar untuk melihat potensi dalam setiap objek dan menemukan cara baru untuk menggunakannya dalam kegiatan kreatif mereka.
2. Melalui eksplorasi dengan *Loose Parts*, anak-anak akan menghadapi berbagai tantangan dan masalah yang memerlukan pemecahan. Anak akan belajar untuk berpikir secara kritis dan menemukan solusi-solusi inovatif untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses bermain (Furi et al. 2019).
3. Dengan menggunakan bahan-bahan lokal yang mencerminkan kearifan budaya, anak-anak akan memperdalam pemahaman tentang tradisi dan nilai-nilai budaya. Anak akan belajar menghargai warisan budaya mereka dan merasa terhubung dengan identitas budaya yang

kaya (Triwardhani, Mulyani, and Pratama 2023).

4. Melalui kolaborasi dalam menggunakan *Loose Parts*, anak-anak akan belajar untuk bekerja sama, berbagi ide, dan memecahkan masalah secara bersama-sama dengan teman-teman. Ini akan membantu anak mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk berinteraksi dengan orang lain di berbagai konteks.
5. Pendekatan ini akan memberikan pengalaman pembelajaran yang holistik bagi anak-anak, karena anak tidak hanya belajar tentang konsep-konsep akademis seperti kreativitas dan problem-solving, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang budaya dan identitas anak sendiri.

Pembelajaran *Loose Parts* yang sudah diterapkan memiliki memanfaatkan kearifan budaya lokal, simulasi perkembangan anak dapat mencakup sejumlah perkembangan penting. Pertama-tama, kreativitas anak akan terstimulasi melalui penggunaan bahan-bahan lokal sebagai *Loose Parts*, yang mendorong anak untuk bereksperimen dan menciptakan dengan cara yang baru dan unik. Keterampilan sosial anak-anak juga dapat meningkat melalui kolaborasi dan interaksi dalam menggunakan *Loose Parts*. Anak belajar untuk berbagi, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan teman sebaya mereka, memperkuat kemampuan dalam berinteraksi secara positif dengan orang lain. Melalui pengalaman praktis dengan *Loose Parts*, mendukung pengembangan motorik halus dan

koordinasi yang membantu memperkuat otot-otot halus mereka dan meningkatkan kontrol gerakan mereka.

Tabel 1. Hasil Pengamatan di KB Mutiara

No	Lingkup Perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan anak	Hasil pengamatan
	Fisik motorik	Anak merangkai, menyusun, menggabungkan benda-benda kecil (biji-bijian).	Anak dapat merangkai biji-bijian menjadi rangkaian gelang tangan sesuai ukuran biji-bijian.
	Kognitif	Anak memecahkan permasalahan dengan cara sederhana.	Anak mampu berpikir kritis dan mampu memecahkan masalahnya dengan cara sederhana.
	Seni	Anak mampu menghasilkan karya.	Anak dapat membuat sebuah karya

			sesuai dengan imajinasinya.
Bahasa	Anak dapat memahami bahasa reseptif.	Anak mampu menceritakan apa yang dibuat dan dapat mengerti apa yang dibuatnya dengan bahan <i>Loose Parts</i> .	



Gambar 3. Anak bermain karang laut.



Gambar 4. Anak perempuan bermain permainan tari tradisional jaranan.



Gambar 5. Anak bermain bersama permainan tari tradisional jaranan.



Gambar 2. Anak bermain karang laut.



Gambar 6. Anak laki-laki bermain permainan tari tradisional jaranan.



Gambar 7. Media *Loose Parts*

SIMPULAN

Kesimpulan dari permasalahan yang telah dibahas dalam artikel ini adalah bahwa penggunaan *Loose Part* sebagai solusi untuk mengatasi kebosanan dalam lembar kerja anak adalah langkah yang tepat. *Loose Part* tidak hanya

menyediakan kesenangan bagi anak-anak, tetapi juga memecahkan masalah kurangnya ruang dan inovasi dalam menyediakan sarana permainan. Dengan memanfaatkan *Loose Part* sebagai budaya lokal dan mendorong dukungan masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih kreatif dan mendukung bagi perkembangan anak-anak secara holistik. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan dan masyarakat untuk terus mendukung dan mengembangkan konsep permainan dengan *Loose Part* sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianingsih, Anita, Indah Sa'adah, Ika Puji Astuti, Aulia Putri Salsabillah, Miladia Haritsa Junaidi, Nanik Farida, Fitriani Nor Hidayah, and Al Musdalifah. 2021. "Kegiatan Pembelajaran Tk Bumi Ukir Berbasis Kearifan Lokal Budaya Di Jepara." *Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD* 8(1):62–68. doi: 10.36706/jtk.v8i1.13771.
- Ajriahmuazimah, Ida Windi Wahyuni, and Suyadi Suyadi. 2022. "Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini Di PAUD IT Bunayya Pekanbaru." *Generasi Emas* 5(2):33–42. doi: 10.25299/ge:jpiaud.2022.vol5(2).10642.
- Astriani, Maya Masitha, and Mal Alfahnum Alfahnum. 2020. "Peningkatan Kompetensi Guru PAUD Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Inovatif." *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(4):366. doi: 10.30998/jurnalpkm.v3i4.8151.
- Devina, Feri, Encep Syarief Nurdin, Yadi Ruyadi, Enceng Kosasih, and Restu Adi Nugraha. 2023. "Penguatan Karakter Pancasila Anak Usia Dini Melalui Kearifan Budaya Lokal: Sebuah Studi Literatur." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(5):6259–72. doi: 10.31004/obsesi.v7i5.4984.
- Furi, Atika Zahra, Harmawati, Maria Denok, and B.A. 2019. "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Penerapan Metode Eksperimen Menggunakan Media Loose Parts Pada Anak Kelompok B." *Http://E-Journal.Ivet.Ac.Id/Index.Php/Emp/Index* 1(2):7–19. doi: <https://doi.org/10.31331/emp.v2i1.kodeartikel>.
- Hadisi, L., M. R. Hakim, Z. Musthan, and ... 2023. "Implementation of Learning Management In Building an Attitude of Religious Tolerance at State High Schools In The Muna District." *Edukasi Islami ...* (c):1879–92. doi: 10.30868/ei.v12i03.4296.

- Imamah, Zakiyatul, and Muqowim Muqowim. 2020. "Pengembangan Kreativitas Dan Berpikir Kritis Pada Anak Usia Dini Melalui Motode Pembelajaran Berbasis STEAM and Loose Part." *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 15(2):263–78. doi: 10.24090/yinyang.v15i2.3917.
- Kasmiati, Kasmiati. 2019. "Penguatan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Pada Buku Kumpulan Dongeng Paud Keistimewaan Binatang." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24(2):307–18. doi: 10.24090/insania.v24i2.3314.
- Kurniaman, Otang, and Eddy Noviana. 2017. "Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6(2):389. doi: 10.33578/jpkip.v6i2.4520.
- Kurniati, Asma, Imran Kudus, Marwah Marwah, and Hartati Hartati. 2020. "Pembelajaran Kearifan Lokal Pakaian Adat Suku Buton Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2):1101–12. doi: 10.31004/obsesi.v5i2.737.
- Maarang, Martheda, Nurul Khotimah, and Netry Maria Lily. 2023. "Analisis Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran STEAM Berbasis Loose Parts." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(1):309–20. doi: 10.37985/murhum.v4i1.215.
- Mayar, Farida, Umi Uzlah, Nurhamidah Nurhamidah, Rika Rahmawati, and Desmila Desmila. 2022. "Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(5):4794–4802. doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2665.
- Musi, Muhammad Akil, Sadaruddin, and Mulyadi. 2017. "Implementasi Permainan Edukatif Berbasis Budaya Lokal Untuk Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(2):117–28. doi: doi.org/10.24853/yby.1.2.117-128.
- Nurjanah, Novita Eka. 2020. "PEMBELAJARAN STEM BERBASIS LOOSE PARTS UNTUK AUD." *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PUD* 1(1):19–31.
- Oktavia Lestari, Mita, and Abdul Karim Halim. 2022. "Penggunaan Media Loose Part Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di PAUD Tunas Harapan." *Jurnal Family Education* 2(3):271–79. doi: 10.24036/jfe.v2i3.69.
- Qomariyah, Nurul, and Zahratul Qalbi. 2021. "Pemahaman Guru PAUD Tentang Pembelajaran Berbasis STEAM Dengan Penggunaan Media Loose Parts Di Desa Bukit Harapan." *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development* 3(1):47–52. doi: 10.15642/jeced.v3i1.995.
- Rahmawati, Alisya M., and Huriah Rachmah. 2022. "Penggunaan Lembar Kerja Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di TK X Cihampelas." *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud* 51–57. doi: 10.29313/jrpgp.vi.899.
- Susilo, Agus Agus. 2020. "Peran Guru Sejarah Dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 4(2):79. doi: 10.32585/jkp.v4i2.649.
- Triwardhani, Ike Junita, Dewi Mulyani, and Raditya Pratama. 2023. "Literasi Budaya Lokal Bagi Anak Di Desa Jatisura." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(2):1818–27. doi: 10.31004/obsesi.v7i2.3962.
- We, Asfi Yanti, and Puji Yanti Fauziah. 2020. "Tradisi Kearifan Lokal Minangkabau

‘Manjujai’ Untuk Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2):1339–51. doi: 10.31004/obsesi.v5i2.660.